

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu masyarakat memiliki sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun yang biasa disebut tradisi. Tradisi adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun. Tradisi tidak akan pernah punah, Salah satu suku di Indonesia yang sampai saat ini masih tetap melestarikan Tradisinya ialah suku Toraja yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kehidupan bermasyarakat di Toraja dapat ditemukan berbagai tradisi atau budaya yang saling menghubungkan antara masyarakat Satu dan lainnya. Tradisi atau budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat Toraja sampai saat ini adalah tradisi *unnalli pia'-pia'* (membeli anak).

Pengertian Tradisi *unnalli Pia-pia* dapat dipahami dari sumber kebahasaan. Kata “Tradisi” berarti kebiasaan masyarakat disuatu daerah kata *Unnalli* dalam Bahasa Indonesia membeli yang berarti mendapatkan sesuatu melalui pembayaran dan kata *pia'-pia* (Anak) dimaksudkan Anak manusia. Tradisi ini tidak diartikan sebagai pembelian yang didasari dengan motif keuntungan secara ekonomi melainkan lebih mengarah kepada kepentingan non materi seperti kesejahteraan, kehormatan, dan

keselamatan. Pada tradisi ini yang dibeli atau ditukar bukanlah berupa benda atau barang melainkan berhubungan dengan manusia yakni anak-anak. Tradisi *unnalli Pia'-pia'* telah ada sejak lama dan masih ada beberapa masyarakat Toraja yang mempercayai bahwa ketika melakukan tradisi ini maka apa yang sedang terjadi dalam kehidupan akan hilang.

Masyarakat Toraja meyakini bahwa jika seorang anak memiliki kemiripan wajah dengan salah satu dari orang tuanya atau sering mengalami sakit, tradisi mereka mengamanatkan untuk menjual dan membeli anak tersebut. Orang yang membeli anak ini bisa berasal dari keluarganya atau orang lain asalkan tradisi ini dapat dilakukan, dan mengenai jumlah uang yang akan dipakai tidak ditentukan hanya bergantung pada kesepakatan bersama. Orang yang membeli anak tersebut dikatakan sebagai orang tua angkat. Sebagai orang tua angkat memiliki pula tanggung jawab yang sama seperti orang tua kandung dari anak ini, tetapi tidak diharuskan bahwa setelah anak ini dibeli maka ia harus tinggal dengan orang tua angkat, tetapi bisa tetap tinggal bersama orang tua kandungnya.

Tradisi ritual *unalli Pia'-pia'* ini merupakan sebuah mitos dan sampai masih sekarang masih banyak orang yang percaya bahwa jika melaksanakan tradisi ini maka anaknya akan terbebas dari penyakit yang dialaminya. Mendukung ketika anak ini sudah dibeli dan diberikan kepada orang tua angkat, ada sejumlah uang dengan jumlah yang tidak setara dengan nilai sang

anak yang diberikan kepada orang tua kandung yang bermakna sebagai kewajiban memberi dan menerima untuk mencapai ikatan sosial. Ikatan sosial dalam Tradisi ritual *unnali Pia'-Pia'* ini secara tidak langsung bahwa orang yang membeli anak ini telah menjadi anggota keluarga tersebut.

Salah satu gereja dimana anggota jemaat-nya melakukan tradisi ini adalah Gereja Toraja Jemaat Eben-Haezer Burasia, Klasis Bittuang Se'seng. Anggota jemaat melakukan tradisi ini ketika anaknya memiliki rupa yang sama dengan salah satu dari mereka atau ketika anak itu sering sakit. Dalam tradisi ritual *unnalli Pia'-pia'* yang dilakukan mereka meyakini bahwa ketika anak itu telah dibeli maka akan bebas dari penyakit. Dalam hal ini penulis melihat kontradiksi dimana sebagai orang kristen mempercayai bahwa hidup dan mati seseorang telah ditentukan oleh Tuhan tanpa melalui tradisi apapun sedangkan anggota jemaat ini masih mempercayai bahwa apa yang diinginkan atau diharapkan dapat tercapai melalui tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang dahulunya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai titik perbandingan dengan acuan untuk mengumpulkan data terkait topik yang akan diteliti oleh penulis. Maka peneliti mendapatkan beberapa kajian seperti:

Pertama, "Tradisi Jual Beli Anak di Kabupaten Padang Pariaman Perspektif *Al-urf* dan Hukum Pidana" yang disusun oleh Taufik Hidayat,

Yursi Amir, Yovidal Yazid , dan Arif Fansuri Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang¹. Penelitian ini membahas tentang tradisi jual beli anak yang terjadi di Padang Pariaman. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang tradisi jual beli anak.

Kedua, "Tradisi Menggadaikan Anak di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan ditinjau dari Hukum Islam" penelitian yang dilakukan oleh Risallatul Huda Pada Tahun 2020.² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama dilakukan untuk menghindari kesialan.

Ketiga, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Jual Anak Karena Persamaan Tanggal Lahir Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Adat Komering".³ Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya membahas tentang tradisi yang dilakukan agar tidak mengalami keberuntungan yang buruk.

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan ketiga penelitian terdahulu diatas ialah dalam konteks kasus yang diteliti, tempat,

¹ Taufik Hidayat, "Tradisi Jual Beli Anak Di Kabupaten Padang Pariaman Perspektif AL-'URF Dan Hukum Pidana," Ilmiah Syariah (2019): 1.

² Risallatul Huda, "Tradisi Menggadaikan Anak Di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Ditinjau Dari Hukum Islam" (2020): 1.

³ Salsabila Romadona, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Jual Anak Karena Persamaan Tanggal Lahir Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Adat Komering," 2023.

tahun perkaranya serta ditinjau dari sosio-teologis. Oleh karena itu penyusun merasa perlu untuk membahas dan meneliti Tradisi Ritual *unnalli Pia'-pia'* dikaji dari Sosio-teologis.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melihat dari Teologi sosial terhadap Tradisi ritual *unnalli Pia-pia* dan implikasinya bagi pelaku di Gereja Toraja Jemaat Eben-Haezer Burasia Klasik Bittuang Se'seng.

B. Fokus Masalah

Manusia akan melakukan segala cara untuk menghindari segala sesuatu yang dianggap mendatangkan kesialan, demikian juga dengan anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Eben-Haezer Burasia dalam menghindari kesialan bagi anak-anaknya yang sering sakit atau memiliki rupa yang sama dengan orang tuanya maka melakukan tradisi ritual *Unnalli Pia'-Pia'*. Melalui hal itu penulis fokus membahas tentang kajian Sosio-Teologis terhadap Tradisi ritual *Unnalli Pia'-Pia'* dan Implikasinya bagi pelaku di Gereja Toraja Jemaat Eben-Haezer Burasia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kajian Sosio-Teologis terhadap tradisi ritual

Unnalli Pia-pia dan implikasinya bagi pelaku di Jemaat Eben-Haezer Burasia Klasik Bittuang Se'seng.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Melakukan kajian Sosio-Teologis terhadap Tradisi Ritual *Unnalli Pia'-Pia'* dan Implikasinya bagi pelaku di Gereja Toraja Jemaat Eben-Haezer Burasia Klasik Bittuang Se'seng.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa IAKN Toraja dalam memahami adat dan budaya Toraja

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan masukan bagi penulis sendiri untuk mengetahui secara sosiologi dan teologis

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan. Di dalam bab ini akan diuraikan: Latar belakang masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka. pada bab ini yang akan diuraikan adalah Tradisi, Tradisi dalam sosiologi dan Tradisi dalam teologi

BAB III: Metode Penelitian. pada bab ini akan diuraikan tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, Narasumber/ informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.

BAB V: Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.